Rumah Super Mungil *yang Nggak Bikin Illfeel*

LUAS TANAH: 47,6 m2

Rumah berukuran 6,8 x 7 m ini berdiri di atas tanah warisan keluarga yang telah dibagi-bagi. Penyusunan ruang yang optimal ternyata mampu membuat rumah super mungil ini nyaman untuk ditinggali.

Selepas halal bihalal tahun lalu, Lela (27 th)—sang empunya rumah—meminta tolong rekannya yang kebetulan seorang arsitek untuk dibuatkan desain rumah. Awalnya, Mukti Andriyanto, si arsitek dari Selaras Imaji Satu, cukup *illfeel* karena hanya disodori lahan tak lebih dari 50 m2—setelah dikurangi ruang terbuka. Di tempat yang serba terbatas inilah, Mukti berusaha mengutak-atik sedemikian rupa sehingga rumah ini dapat memuat 3 buah kamar tidur, ruang tamu, dapur, ruang makan, ruang TV, 2 kamar mandi, ruang pembantu, gudang, dan ruang servis. Hasilnya, Lela yang masih tinggal dengan orang tua dan adiknya ini mengaku puas dengan desain rumahnya.

Penasaran ingin tahu seperti apa desain rumahnya? Mari kita lihat bagaimana si arsitek berusaha mengoptimalkan ruang-ruangnya. (mya/rma)

LOKASI: KEDIAMAN NURLAELA (H.HELMANI), JALAN BANGKA, JAKARTA SELATAN
FOTO: NDY





DARI RUANG tamu, *kitchen set* tipe linier ini terlihat jelas tanpa ada yang membatasi pandangan.

Mencairkan Ruang-ruang Publik

Supaya pemakaian sekat berkurang, maka ruang-ruang publik dijadikan satu. "Ruang tamu, ruang makan, dan dapur di lantai 1 ini berada dalam satu area yang sama", jelas Mukti. Dapur yang "terpaksa" terlihat dari ruang tamu diselesaikan dengan membuat desain *kitchen set* yang apik sehingga dapat diekspos. Menurut Mukti, sang pemilik rumah mendapatkan desain *kitchen set*-nya setelah membuka-buka Tabloid RUMAH. Penyusunan ruang seperti ini membuat ruang-ruang tersebut tidak saling mengalahkan. Sementara karena kebutuhannya, ruang privat seperti kamar tidur dan kamar mandi tetap terbatasi oleh dinding.

Memakai Struktur Kantilever di Lantai 2

Rumah ini terdiri dari 2 lantai dengan tetap memanfaatkan ruang di loteng untuk gudang dan ruang servis. Di lantai 2, agar bisa mendapatkan ruang lebih banyak, Mukti memakai struktur kantilever (gantung) sepanjang sekitar 1,2 m. "Ini untuk mengatasi masalah GSB. Di lantai bawah, lahan pasti terbatasi oleh GSB. Nah, di lantai atas kita masih boleh melewati batas tersebut dengan catatan, struktur bagian tersebut tidak sampai ke lantai bawah", ungkap Mukti. Jadi, area di lantai atas bisa lebih besar daripada di bawah sehingga bisa membuat 2 kamar tidur yang luasannya cukup dengan kamar mandi yang lumayan besar, 1 ruang TV plus 1 kamar pembantu.



BAGIAN FASAD yang menonjol ini menggunakan struktur kantilever, di baliknya terdapat 2 kamar.

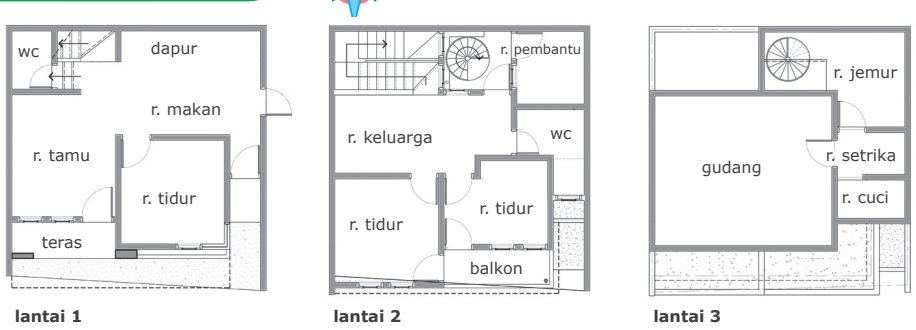
Membuat Tangga untuk 1 Orang

Di ruang yang serba mini ini, ukuran tangga pun jadi sangat terbatas. Karenanya, Mukti memutuskan, "Saya membuatnya hanya bisa dilewati 1 orang, sekitar 70 cm." Yang jadi masalah adalah penempatan *railing* (pagar tangga). Jika berada di dalam area tangga, tentu akan mengurangi lebar tangga. Tapi bila diletakkan di luar, nantinya *railing* tangga atas dan bawah akan bersinggungan saat membelok. Oleh sebab itu, dibuatlah dinding untuk "mempertemukan" *railing* yang saling bertabrakan tadi—kedua *railing* ini berhenti di sisi dinding atas dan bawah. Untuk anak tangga, si pemilik rumah ingin nuansa kayu sehingga Mukti memilih keramik bermotif kayu yang ukurannya mirip dengan lebar anak tangga.



LEBAR TANGGA ini hanya cukup untuk 1 orang, sedangkan dinding warna hijau dibuat untuk menyelesaikan masalah penempatan *railing*.

denah



lantai 1 | lantai 2 | lantai 3

Gudang Besar di Loteng

Di loteng terdapat gudang besar berukuran 4,5 m x 5 m. Orang tua Lela memiliki usaha di depan rumah sehingga memerlukan tempat penyimpanan yang cukup besar. Agar tidak lembab, gudang di loteng ini dibuatkan banyak bukaan. Bukaan ini sekaligus bisa mendinginkan hawa di atap, dengan demikian ruang-ruang di bawahnya juga ikut adem.

